

**PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA  
PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT SERBET  
GANTUNG MELALUI MODEL *COOPERATIVE TIPE  
EXPLICIT INSTRUCTION* DI SMPN 1 KECAMATAN  
GUGUAK**

**SKRIPSI**

***DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA PENDIDIKAN***



**OLEH:  
RETNIATI  
52796**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS PADANG  
2012**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran  
Keterampilan Membuat Serbet Gantung Melalui Model  
*Cooperative Tipe Explicit Intruction* di SMP N 1  
Kecamatan Guguk

Nama : **RETNIATI**

Nim : 52796

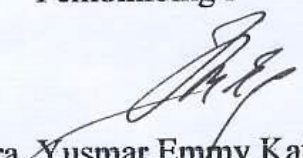
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga

Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

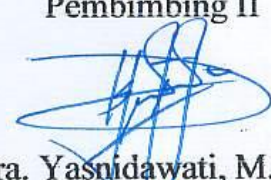
Fakultas : Teknik

Disetujui:

Pembimbing I

  
Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd  
Nip, 19480328 197501 2 001

Pembimbing II

  
Dra. Yasnidawati, M.Pd  
Nip, 19610314 198603 2 015

Mengetahui  
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik  
Universitas Padang

  
Dra. Ernawati, M.Pd  
Nip, 19610618 198903 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*

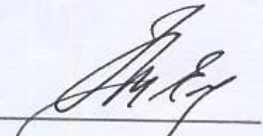
### PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUAT SERBET GANTUNG MELALUI MODEL COOPERATIVE TIPE EXPLICIT INSTRUCTION DI SMP N 1 KECAMATAN GUGUAK

Nama : RETNIATI  
Nim : 52796  
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga  
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas : Teknik

Padang, Juli 2012

Tim Penguji : Nama : Tanda Tangan

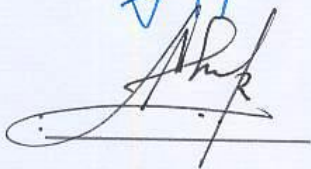
1. Ketua : Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd

: 

2. Sekretaris : Dra. Yasnidawati, M.Pd

: 

3. Anggota : Dra. Yenni Idrus, M.Pd

: 

4. Anggota : Dra. Wildati Zahri, M.Pd

: 

5. Anggota : Dra. Izwerini

: 

## ABSTRAK

**RETNIATI.2012. Peningkatan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Membuat Serbet Gantung Melalui Model *Cooperative Tipe Explicit Instruction* Di SMPN 1 Kecamatan Guguak, Skripsi, Jurusan Kesejahteraan Keluarga.**

Rendahnya kreativitas siswa membuat serbet gantung, disebabkan model pembelajaran yang diterapkan guru kurang tepat dengan materi pembelajaran membuat serbet gantung. Kreativitas siswa dalam penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu: menciptakan ide-ide baru, rasa ingin tahu siswa, keberanian siswa dan mendapatkan pengalaman baru dalam membuat serbet gantung. Tujuan penelitian adalah meningkatkan kreativitas siswa membuat serbet gantung melalui model *cooperative tipe explicit instruction* di SMP N 1 Kecamatan Guguak.

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari II siklus dan setiap siklus tiga kali pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 1 Kecamatan Guguak, yang berjumlah 22 orang siswa dalam kelas pengembangan diri. Teknik pengumpulan data yang dilaksanakan observasi dan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada indikator: menciptakan ide-ide baru dalam mendisain motif model serbet gantung pada siklus I 61%, pada siklus II meningkat 83%, indikator rasa ingin tahu dalam pemilihan bahan dan alat untuk serbet gantung pada siklus I persentase 55%, siklus II 79%, indikator keberanian siswa dalam menjahit serbet gantung, siklus I persentasenya 62%, siklus II 80%, mendapatkan pengalaman baru dalam membuat serbet gantung pada siklus I persentasenya 65%, siklus II 83%. Siklus I belum tercapai setelah diadakan refleksi pada siklus II meningkat menjadi tercapai. Jadi rata-rata persentase pada empat indikator tersebut siklus I 61% dikategorikan belum tercapai dan siklus II 81% tercapai, berarti kreativitas siswa sudah tercapai, dengan target pencapaian yang sudah ditetapkan yaitu 75%. Jadi dengan model *cooperative tipe explicit instruction* dalam proses pembelajaran dapat meningkat kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan kurniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kreativitas Siswa Membuat Serbet Gantung Melalui Model Cooperative Tipe *Explicit Instruction* Di SMPN 1 Kecamatan Guguk”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D. selaku dekan Fakultas Teknik UNP
2. Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd, selaku dosen pembimbing I dalam penelitian ini.
4. Dra. Yasnidawati, M.Pd, selaku dosen pembimbing II dalam penelitian ini.
5. Bapak Alfizal, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMPN 1 Kec. Guguk.
6. Rekan-rekan di SMPN 1 Kec. Guguk yang telah membantu dalam menyelesaikan karya ilmiah.
7. Kepada suami dan anak-anak serta keluarga tercinta yang selalu memberi pengertian, semangat, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
8. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian semoga bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT. Segala upaya penulis lakukan untuk menyajikan skripsi ini sebaik mungkin, namun tidak tertutup kemungkinan masih terdapat

kekurangan di dalamnya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini akan penulis pertimbangkan.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini berguna bagi kita semua terutama penulis sendiri. Amin ya rabbal' alamin.

Payakumbuh, April 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Kreativitas Belajar Siswa .....	7
2. Membuat Serbet gantung.....	10
3. Strategi <i>cooperative Tipe Explicit Instruction</i> .....	14
B. Hipotesis	
Tindakan.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	20
1. Subjek Penelitian.....	21
2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	21
3. Prosedur Penelitian.....	23
a. Perencanaan ( <i>Planing</i> ).....	23
b. Tindakan ( <i>Action</i> ).....	24
c. Pengamatan ( <i>Observation</i> ).....	26
d. Refleksi ( <i>Reflektion</i> ).....	27

C. Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisa Data.....	28
1. Teknik Pengumpul Data.....	28
2. Teknik Analisa Data.....	29
a. Secara Kuantitatif.....	29
b. Secara Kualitatif.....	30
D. Target Pencapaian Keberhasilan.....	31

## DAFTAR PUSTAKA

### Contoh Lampiran Observasi



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa siklus I.....	40
Tabel 2. Hasil Observasi Kreativitas Belajar Siswa Siklus II.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Contoh Serbet Gantung.....	13
Grafik 1. Grafik Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus I.....	53
2. Grafik Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Siklus II.....	54
3. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I & II.....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Silabus Tata Busana.....	62
Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	63
Lampiran 3. Hasil Observasi Kreativitas Siswa.....	68
Lampiran 4. Observasi untuk Peneliti.....	74
Lampiran 5. Temuan-Temuan dalam PBM.....	75
Lampiran 6. Jadwal Kunjungan Teman Sejawat.....	76
Lampiran 7. Job Sheet.....	77
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan PBM.....	83

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum yang memperhatikan kekhasan, kondisi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi, bahwa struktur kurikulum terdiri dari komponen yakni: (1) Kelompok mata pelajaran agama akhlak mulia dan kewarganegaraan kepribadian, (2) ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) muatan lokal, dan (4) pengembangan diri.

Program pengembangan diri di SMPN I Kecamatan Guguak terdiri dari beberapa mata pelajaran yaitu: Kesenian, seni baca Alqur`an, baca puisi, berpidato, olahraga, dan keterampilan pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) terdiri dari dua materi yaitu: Tata Boga dan Tata Busana. Materi Tata Boga dipelajari pada semester satu dan materi Tata busana pada semester dua. Pengembangan diri untuk Tata Busana yaitu membuat anyaman, menghias taplak meja, membuat hiasan dinding, membuat tutup tudung saji, menghias sarung bantal, membuat serbet gantung. Pelaksanaan pengembangan diri, kegiatan dilakukan di luar jam tatap

muka tetapi terintegrasi, Dalam kurikulum sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas siswa pada pembelajaran keterampilan membuat serbet gantung sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimilikinya.

Pada dasarnya setiap siswa mempunyai kreativitas, namun ada yang kreativitas tinggi dan ada pula kreativitas rendah. Kreativitas menurut pendapat Hurlock (dalam [www.com.Posted](http://www.com.Posted) in Pendidikan Feb 2010) adalah “Suatu proses yang menghasilkan suatu yang baru dalam bentuk suatu gagasan atau suatu objek dalam bentuk atau susunan yang baru”. Dalam mata pelajaran pendidikan kesejahteraan keluarga, khususnya pada materi Tata Busana dalam membuat serbet gantung diperlukan kreativitas yang tinggi. Menurut kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) SMPN 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, kompetensi yang harus dimiliki siswa pada program pengembangan diri dalam pembelajaran membuat serbet gantung adalah agar siswa mampu memahami dan membuat keterampilan dasar, keterampilan kriya tekstil untuk bekal terjun ke dunia kerja, melanjutkan pada pendidikan keterampilan.

Berdasarkan pengamatan, dan pengalaman selama pembelajaran keterampilan tata busana pada program pengembangan diri di SMP N 1 Kecamatan Guguk Kabupaten Lima Puluh Kota, kreativitas siswa masih rendah pada materi keterampilan membuat serbet gantung. Indikasi rendahnya kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung terjadi karena: (1) 30% siswa kurang mampu menciptakan ide-ide baru dalam mendisain

serbet gantung, (2) 20% siswa tidak ingin tahu dalam pemilihan bahan dan alat untuk membuat serbet gantung, (3) 20% siswa kurang berani menentukan teknik menjahit serbet gantung, (4) 20% siswa kurangnya pengalaman baru dalam teknik hias membuat serbet gantung. (Dokumentasi guru, tahun 2010).

Rendahnya kreativitas siswa dalam mata pelajaran membuat lenan rumah tangga membuat serbet gantung tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) Guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang menerapkan metode yang bervariasi dan masih didominasi oleh metode ceramah, (2) kurang menguasai model pembelajaran mata pelajaran praktek, (3) kurang tepatnya memilih metode untuk pembelajaran praktek, (4) kurangnya bimbingan guru dalam praktek membuat serbet gantung, (5) kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kelancaran pembelajaran keterampilan, (6) kurang memberikan tugas-tugas yang menunjang timbulnya kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, akar permasalahan atau persoalan pokok yang menjadi penyebab rendahnya kreativitas siswa adalah model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat dalam materi membuat serbet gantung. Solusinya dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction*. Dalam [www.to.muhsida.com](http://www.to.muhsida.com) model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* adalah “suatu sajian informasi kompetensi, yang diterapkan selangkah demi selangkah”. Menurut Saadi (2003:6.7) model pembelajaran

*cooperative tipe explicit instruction* adalah “Suatu model pelajaran yang dilaksanakan dalam kelompok kecil, pembelajaran diterapkan dengan bekerja sama yang saling mengisi satu sama lainnya dengan tahap demi setahap untuk mencapai tujuan tertentu”. Keunggulan Model pembelajaran ini sangat tepat untuk materi keterampilan membuat serbet gantung, karena model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* menumbuhkan sikap kerja sama dan saling menerima kekurangan diri dan orang lain, dapat mengintegrasikan antara pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan fenomena di atas maka penelitian ini dirasa perlu dan penting untuk dilakukan, dengan judul “Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Serbet Gantung Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Explicit Instruction* Di SMPN 1 Kecamatan Guguak Tahun Pelajaran 2011/ 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung pada program pengembangan diri di SMP N 1 Kecamatan Guguak?.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini dapat dibagi atas dua yaitu:

#### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam membuat serbet gantung pada program pengembangan diri melalui model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* di SMPN 1 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan khusus untuk penelitian ini adalah siswa dapat meningkatkan kreativitas pada pembelajaran membuat serbet gantung, dengan indikator:

- a. Menciptakan ide-ide baru mendisain model serbet gantung.
- b. Rasa ingin tahu dalam pemilihan bahan dan alat serbet gantung
- c. Keberanian siswa dalam menjahit serbet gantung.
- d. Memiliki pengalaman baru dalam menghias serbet gantung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti:

#### **1. Siswa**

- a. Meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung



- b. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam membuat serbet gantung
- c. Meningkatkan kecerampilan siswa dalam membuat serbet gantung, sehingga menjadi bekal setelah terjun ke dunia kerja.
- d. Memupuk pribadi aktif dan kreatif.

## 2. Guru

- a. Mampu dalam merancang skenario pembelajaran,
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran.
- c. Memotivasi guru untuk menggunakan model *cooperative tipe explicit instruction*.
- d. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dan penelitian pada umumnya.

## 3. Sekolah,

- a. Dengan adanya penelitian ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan pada umumnya, dan khususnya mata pelajaran membuat serbet gantung.
- b. Sebagai pedoman atau acuan untuk mendorong guru-guru dalam mempergunakan berbagai model pembelajaran dan untuk memotivasi guru melakukan penelitian tindakan kelas.
- c. Menambah pengetahuan dan wawasan dalam menggunakan berbagai model pembelajaran yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran,
- d. Memotivasi guru untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction*,

- e. Memperluas pengetahuan dan wawasan untuk melakukan penelitian tindakan kelas khususnya dan penelitian pada umumnya.

#### 4. Peneliti sendiri

- a. Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Dapat memberi motivasi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Kajian Teori

#### 1. Kreativitas Siswa dalam membuat serbet Gantung

##### a. Kreativitas Siswa

Siswa yang mampu melahirkan suatu ide yang baru, gagasan yang baru adalah ciri-ciri siswa yang kreatif, perkembangannya siswa dilihat dari kreativitas siswa itu sendiri yang merupakan faktor yang ikut menentukan kesuksesan belajar, dari itu kreativitas siswa besar pengaruhnya terhadap belajar. Kreativitas menurut pendapat Semiawan (dalam Tim Abdi Guru 2007:243) mengatakan bahwa kreativitas adalah “Kemampuan untuk memberi gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan berbagai masalah. Kreativitas meliputi kelancaran, keluwesan, keaslian dalam pemikiran, keinginan tahanan, keaktifan bertanya, dan keingintahuan untuk pengalaman baru”. menurut oleh Yuri (2004:32) kreativitas adalah “Potensi seseorang untuk memunculkan suatu yang baru. Roges (dalam Munandar (2002:24) kreativitas adalah “Kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadikan matang, kecendrungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme”. Menurut Munandar (1980:35) kreatifitas adalah:

“Peningkatan diri terhadap tugas sebagai bentuk motivasi internal yang mendorong seseorang untuk tekun dan ulet mengerjakan tugasnya meskipun mengalami macam-macam rintangan, penjelasan tugas merupakan tanggung jawabnya, karena ia telah mengikat dirinya terhadap tugas tersebut atas kehendaknya sendiri”.

Berdasarkan pendapat di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah pengalaman mengekspresikan, menghasilkan yang baru atau menciptakan gagasan baru, sehingga terpadu dan melekat pada dirinya dan bisa dikembangkan pada orang lain, kreativitas dapat dilihat dari perilaku seseorang, dari tingkah lakunya, cepat memecahkan berbagai persoalan, dan berpotensi untuk mengembangkan ide-ide baru. Berkembangnya kreativitas siswa dapat datang dari dirinya maupun dari lingkungannya sendiri. Orang yang kreatif terlihat rasa ingin tahu terhadap suatu objek sangat tinggi, berpotensi untuk jadi orang yang kreatif.

#### **b. Membuat Serbet Gantung**

Lenan rumah tangga adalah kain yang digunakan didalam rumah tangga sebagai mana yang telah dikemukakan [www. http://zanalfosemua.blogspot.com](http://zanalfosemua.blogspot.com) lenan rumah tangga adalah “kain-kain yang diperlukan untuk melengkapi perabot rumah tangga”. Seperti ruang keluarga, ruang tidur, ruang makan, ruang dapur, untuk penelitian ini adalah ruang makan, lenan yang ada dalam ruang makan adalah lenan meja yang terdiri dari atas taplak meja makan, serbet alas makan, alas meja, tutup aqua, dan serbet makan yang terdiri dari serbet kertas dan serbet kain, dari kain terbagi pula yaitu serbet untuk diletakkan di atas meja dan serbet yang digantungkan. Dari sekian banyak macam-macam lenan rumah tangga yang menjadi fokus penelitian ini mengambil salah satu cara membuat serbet gantung.

Serbet adalah suatu alat yang digunakan dalam rumah tangga yang berfungsi untuk melap tangan sesudah makan. Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Poerwadaminta (2003:1099) Serbet adalah “Sepotong kain lenan atau semacam saputangan untuk membersihkan tangan atau mulut sesudah makan, untuk melap-lap”. [www.Explore](http://www.Explore) serbet in [sinonim.com](http://sinonim.com) mengatakan serbet adalah “Sepotong kain (semacam sapu tangan) untuk membersihkan (menyeka) tangan atau mulut sesudah makan.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa serbet berfungsi untuk melap tangan atau mulut sesudah makan yang dapat diletakkan pada ruang makan atau ruang dapur. Serbet tersebut dapat dimodifikasikan atau dibuat, sehingga terlihat cantik dalam ruangan tersebut, misalnya dilipat di atas meja makan dengan bentuk yang menarik selera makan, dan bisa digantung dengan berbagai bentuk, misalnya serbet gantung, bentuk gantungannya bisa dijadikan bentuk binatang, bunga, buah-buahan dan sebagainya, juga teknik menjahitnya bisa diberi bermacam-macam lekapan, dengan kreasi yang cantik dan mengesankan, terlihat ruangan tersebut nyaman dan indah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lusia (2009:23) Serbet gantung adalah “Serbet untuk menlap mulut atau tangan, yang digantung pada dinding ruangan, dan dapat dikreasikan supaya terlihat cantik”. Menurut [http:/ ratnahandayani.word.pres.com](http://ratnahandayani.word.pres.com). Serbet gantung yaitu Serbet yang digantungkan pada dinding ruang dapur atau ruang makan yang dapat dihias dengan berbagai bentuk dan tusuk hias,

misalnya sulaman aplikasi”. Bahan untuk serbet gantung Ranahandani S Blog, 13, 2009. (1) Katun polos dan bermotif, (2) kain dengan syarat dasar kain mudah mengisap air.

Menurut Budiyo (2008:18) aplikasi adalah “Teknik melekatkan perca kain yang telah dibentuk sesuai dengan motif yang diinginkan, dijahit dari bahagian baik”. Kemudian menurut Enny (dalam Dekdikbub 1995:29) sulaman aplikasi adalah “Berupa hiasan dalam seni menjahit dengan menempelkan guntingan kain lain dijahit dan dibentuk seperti rangkaian bunga, binatang dan buah-buahan”. Menurut Enny (2004:43) sulaman aplikasi adalah “Sulaman yang banyak menggunakan potongan kain yang berwarna atau polos”.

#### **Alat yang digunakan untuk aplikasi adalah:**

##### **1. Jarum tangan dan jarum mesin**

Jarum tangan juga alat yang sangat penting, jarum tangan adalah jarum yang pakai untuk membuat jahitan dengan tangan sedang jarum jahit adalah jarum yang dipakai untuk menjahit dengan menggunakan mesin jahit.

##### **2. Gunting**

Gunting juga alat yang penting dalam menyulam, guna mengunting benang.

##### **3. Karbon jahit**

Karbon jahit guna memindahkan motif ke dasar kain

**Bahan yang digunakan untuk aplikasi adalah:**

Tenunan rapat dan tak mudah bertiras seperti tetoron. Benang sulam sesuai dengan warna perca kain, perca kain satu warna atau lebih, untuk menempelkan perca kain pada bahan.

**3. Warna untuk serbet gantung**

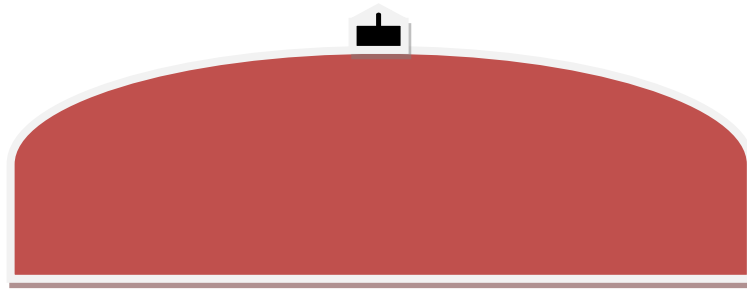
Serbet gantung mempunyai dua fungsi yaitu untuk serbet penlap mulut dan tangan juga berfungsi hiasan ruangan rumah tangga, untuk itu warna harus dipilih

Dari penjelasan di atas bahwa serbet gantung dapat digantung pada dinding ruang makan dan ruang dapur, yang dapat dihias untuk lebih menarik. Dihias dengan memakai pita, aplikasi, dan tusuk hias lainnya.

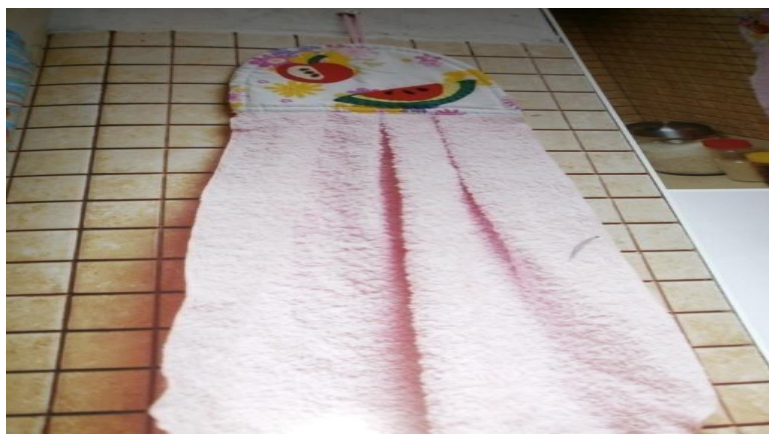
Bahan dan alat yang digunakan untuk serbet gantung Tiara (2009:25) adalah: (a) Bahan dasarnya kecil untuk penlap mulut sesudah makan: Pita atau renda untuk hiasan yang dipakai pada sekeliling gantungan tersebut. Kain panel yang berwarna untuk hiasan gantungan serbet yang dapat memperindah gantungan tersebut. Benang jahit untuk menjahit serbet gantung. Busa untuk lapisan hiasan gantung supaya serbet tersebut terlihat tebal, (b) Alat yang digunakan untuk serbet gantung adalah: Kertas karton untuk membuat pola. Gunting untuk memotong kain. Pensil untuk membuat pola serbet gantung. Centimeter untuk mengukur besar gantung. Jarum tangan dan jarum pentul. Kapur jahit Pensil warna untuk memberi tanda. Menurut Ratnahandani S. Blog Lune 13-2009 bahan serbet gantung dipakai dasar kain lain seperti kain







Gambar 2. Bahan-bahan membuat serbet gantung  
(Dokumen pribadi)



Gambar 3. Contoh pola serbet gantung  
(Lusia Hariyany 20

### **c. Kreativitas Belajar Siswa Membuat Serbet Gantung**

Kegiatan belajar dalam membuat serbet gantung perlu kreativitas siswa yang tinggi untuk mendapat hasil yang berkualitas baik. Ciri-ciri orang yang kreativitas dikemukakan oleh Conny (dalam naniek 2004:59) Ciri-ciri kreativitas adalah: (1) menciptakan ide-ide baru, (2) rasa ingin tahu, (3) keberanian, (4) memiliki pengalaman baru.

Dari ciri yang dikemukakan di atas dapat dijadikan sebagai indikator pada penelitian ini, yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran keterampilan membuat serbet gantung yaitu menciptakan ide-ide baru, rasa ingin tahu, keberanian, mencari pengalaman baru, Penjelasan indikator adalah:

#### **a. Menciptakan Ide-Ide Baru Dalam Membuat Serbet Gantung**

Menciptakan ide-ide baru adalah kemampuan untuk membuat karya terbaru. Menurut Guilford (dalam Megaton 2004:32) menciptakan ide-ide baru adalah “Seseorang yang dapat menciptakan atau menimbulkan karya yang terbaru dalam suatu hal tertentu”. Diperjelas oleh Munandar (2002:59) Menciptakan ide-ide baru adalah “Timbulnya Instinght, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, proses yang datang dari dalam diri seseorang yang mengawali dan munculnya inspirasi atau gagasan baru” Bila dihubungkan dengan membuat serbet gantung misalnya Dalam penelitian ini yang dikatakan dengan ide-ide baru yaitu siswa yang mampu untuk menemukan hal yang baru misalnya: dalam keterampilan membuat

serbet gantung siswa dapat berkreasi dengan bentuk yang lain selain yang dicontohkan guru.

- b. Memiliki Rasa Ingin Tahu Dalam Pemilihan Bahan dan alat Membuat Serbet Gantung.

Memiliki rasa ingin tahu adalah keinginan yang datang dari dalam diri seorang untuk rasa ingin tahu terhadap sesuatu cara membuat benda tertentu. Menurut pendapat Munandar (1992:91) rasa ingin tahu adalah “Seseorang selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, selalu memperhatikan objek dan situasi yang baru, peka dalam pengalaman, dan ingin mengetahui/ meneliti”. Siswa yang kreatif keinginan selalu memiliki keinginan mengetahui, mempelajari lebih mendalam, dan menyukai hal yang dilihatnya, seperti: membuat serbet gantung, akan timbul keinginannya untuk mempelajari bagaimana pemilihan yang baik dan cocok untuk serbet gantung, dan ingin tahu serbet gantung tersebut. (materi dikembangkan pada Job Seeht).

- c. Miliki Keberanian Menjahit Serbet Gantung

Keberanian adalah dorongan internal yang datang dari diri seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu, dengan kekuatan yang datang dari diri seseorang dapat melakukan sesuatu objek tersebut. Keberanian yang dimaksud didalam penelitian ini adalah siswa berani menjahit model yang baik untuk serbet gantung, mulai dari mendisain motif sampai menjahitnya. Sejalan dengan pendapat Munandar (2002:53) mengatakan anak yang kreatif adalah “Orang yang inovatif berani untuk berbeda,

menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa mencapai tujuan”. (materi pembelajaran dikembangkan pada job sheet).

d. Memiliki Pengalaman Baru dalam Menghias Serbet Gantung

Pengalaman baru adalah kemampuan untuk memiliki suatu kegiatan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dalam penelitian ini, setelah siswa mencoba membuat berbagai bentuk hiasan pada serbet gantung, menjadi pengalaman bagi siswa tersebut dalam menjahit hiasan serbet gantung tersebut. Dari keterampilan ini siswa bertambah pengalamannya, dan dapat mengembangkan pengetahuan ini pada orang lain. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh teori Wallas (dalam Munandar 2002:58) Kreatif adalah “Tahap iluminasi yaitu tahap timbulnya “insight atau Aha Erlebnis”, saat timbulnya inspirasi atau gagasan baru, beserta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru”.

Dari penjelasan di atas apabila dihubungkan dengan pembelajaran membuat serbet gantung sangat memerlukan kreativitas yang tinggi untuk mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan, tergantung pada diri siswa itu sendiri, hal ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu siswa terhadap materi pembelajaran, memiliki keberanian dalam menentukan desain dan teknik yang baik dalam membuat serbet gantung, dan dapat menciptakan ide-ide baru selain yang diberi contoh, dan dari yang dibuat menjadi pengalaman yang dapat berguna bagi dirinya atau untuk orang banyak.

## 2. Model Cooperative Tipe *Explicit Instruction*

Berdasarkan pendapat di atas pembelajaran ditentukan oleh strategi pembelajaran yang tepat. Sejalan dengan pendapat Sumiati (2008:84) model pembelajaran adalah “Prosedur dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan baik secara kelompok maupun secara individu tujuan untuk mengoptimalkan dalam proses belajar”. Menurut Sanjaya (2006:145) model pembelajaran adalah “Cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun tercapai secara optimal.

Setelah dijelaskan oleh pendapat di atas jelas bahwa model pembelajaran sangat penting dilakukan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, jadi guru harus mampu memilih dan melaksanakan model pembelajaran yang paling tepat, untuk mengajar yang optimal, artinya keberhasilan guru dalam mengajar adalah memilih model pembelajaran yang tepat, tepatnya guru memilih model pembelajaran berarti guru telah berhasil membangkitkan minat siswa untuk belajar sehingga siswa merasa senang dan bergairah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru.

Banyaknya model pembelajaran yang berkembang saat ini, salah satunya adalah model pembelajaran *cooperative*, model pembelajaran ini dibagi pula dari beberapa bahagian diantaranya adalah *expilit instruction*, yang peneliti anggap sesuai dengan pembelajaran keterampilan membuat serbet gantung, sebab dalam model pembelajaran ini penyajian materi diberikan pada siswa selangkah demi selangkah atau bertahap-tahap sampai siswa betul-betul bisa mengerjakannya, yang dilakukan dalam

kelompok yang saling membagi pengetahuan. Menurut Ma'mur (2007:6.6) pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* adalah: "Pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil sehingga berkerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain". Kalau dipahami pendapat ini model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* dapat meningkatkan kreativitas siswa, kegiatan yang dilakukannya dengan memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim (kelompok).

Tentang model *cooperative tipe explicit instruction* yang dikemukakan oleh Rosenshina dan Stevens 1986 model *explicit instruction* adalah "Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk pengembangan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah–demi selangkah". Selanjutnya Nana (dalam imeil <http://educare.e.fikifunia.net> 2010) menjelaskan bahwa model *explicit instruction* adalah "Pembelajaran yang menyampaikan materi yang sifatnya algoritma prosedural, langkah demi langkah bertahap". Model *explicit instruction* dilaksanakan kompetensi dengan mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan prosedural dengan membimbing pelatihan, penerapan, menyimpulkan, evaluasi, dan merefleksi. Menurut Slavin (1995:20) bahwa model *explicit instruction* adalah "Diajarkan keterampilan khusus yang penerapannya tahap demi tahap, untuk bekerja bersama dengan baik dalam kelompoknya, siswa diberi tugas untuk diajarkan". Menurut Syafriandi dan Dwina (2004:149) bahwa model

*explicit instruction* adalah “ Menekankan pada kelompok kecil, yang melakukan saling mengisi”

Kesimpulan yang dapat diambil dari pendapat di atas adalah model *explicit instruction* adalah proses pembelajaran yang dilakukan adalah bertahap, dalam satu tahap tersebut siswa betul mampu untuk membuat tugas yang diberikan, baru pindah ketahap berikutnya. Misalnya guru mendemostrasikan cara membuat pola serbet gantung kemudian siswa berlatih sampai siswa tersebut sudah bisa dengan baik membuat model gantungan serbet, baru pindah ke materi lain misalnya mengunting kain sesuai dengan pola yang sudah dibuat, begitu seterusnya, sampai siswa bisa berkerja sendiri.

Keunggulan model *cooperative tipe explicit instruction* yang dikemukakan oleh Slavin (1995:25) adalah: (1) Meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung. (2) Meningkatkan hubungan antara kelompok, belajar memberi kesempatan kepada setiap siswa berinteraksi dan beradaptasi dengan teman satu tim untuk mencerna materi pelajaran. Dengan ada saling kerja sama timbul kreativitas untuk belajar. (3) Meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar, belajar *model explicit instruction* dapat membina sifat kebersamaan, peduli satu sama lain, dan tenggang rasa. Dengan adanya percaya diri dapat menimbulkan kreativitas siswa dalam belajar. (4) Menumbuhkan realisasi kebutuhan belajar untuk berfikir. (5) Meningkatkan perilaku dan kehadiran siswa. (6) Memadukan penerapan pengetahuan dan keterampilan.

Prosedur dalam kegiatan model *cooperative tipe explicit instruction* sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Wina (2006:243) yaitu: “(1) Penjelasan materi, (2) belajar dalam kelompok, (3) penilaian, dan (4) pengakuan tim”. Untuk lebih jelasnya, maka dibahas sebagai berikut:

#### 1. Penjelasan Materi

Sebelum pembelajaran dimulai siswa diberi dulu penjelasan materi. Tahap penjelasan diartikan sebagai proses penyampaian pokok materi pembelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok, tujuan utama adalah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, seperti indikator pencapaian, guru menggambarkan secara umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai, apa tujuan mempelajari materi tersebut, selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam kelompok yang saling berkerja sama baik dalam kelompok maupun pada kelompok lain. Awalnya guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan demonstrasi, guru menggunakan media untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, seperti, dalam membuat serbet gantung siswa diperlihatkan terlebih dahulu gambar serbet gantung, kemudian media asli, dan menjelaskan tujuan dan guna serbet gantung.

#### 2. Belajar dalam kelompok

Setelah menjelaskan materi pembelajaran, siswa diminta untuk belajar kelompok, yang telah dijelaskan sebelumnya. Pengelompokan dalam model pembelajaran *cooperative*, pengelompokan diadakan secara



heterogen, yang artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar agama, social-ekonomi, etnik, dan kemampuan, dan perbedaan kemampuan akademik, misalnya dalam pembelajaran membuat serbet gantung, siswa dibagi kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa dalam masing-masing kelompok latar belakang siswa dilihat, siswa yang pintar, ekonomi, sosial, dibagi merata masing-masing kelompok. Dengan adanya pembagian kelompok yang dikemukakan di atas dapat memudahkan mempelajari pelajaran yang sulit, karena siswa dalam kelompok selalu bekerja sama, dan berdiskusi memecahkan masalah dalam membuat serbet gantung.

### 3. Penilaian

Penilaian dalam *cooperative* ini dilakukan dengan unjuk kerja, yang dilakukan secara individu dan penilaian secara kelompok, pertama masing-masing kelompok menjelaskan pada kelompok lain teknik-teknik menjahit serbet gantung, ini penilaiannya untuk kelompok, sedangkan untuk pribadi akan dilihat langsung tingkah laku siswa itu sendiri yang disesuaikan dengan indikator yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.

### 4. Pengakuan tim

Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim yang paling berprestasi untuk kemudian diberikan hadiah. Pengakuan dan pemberi hadiah ini diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan

motivasi dalam tim lain untuk lebih mampu meningkatkan motivasi lainnya, misalnya dalam membuat serbet gantung masing-masing kelompok akan berpacu untuk mendapatkan hasil yang baik, kalau untuk kelompok mampu kelompoknya untuk melihat hasil kerja dengan baik. Untuk pribadi akan dilihat langsung tingkah lakunya dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan.

Dari penjelasan yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran *cooperative tipe explicit instruction* peneliti yakin bahwa untuk penerapan model pembelajaran ini dapat membawa sumbangan yang positif terhadap kelancaran pembelajaran keterampilan, karena sesuai dan tepat dilakukan dalam tindakan kelas dengan materi membuat serbet gantung sebab, pelaksanaan model *cooperative tipe explicit instruction* dapat memvariasikan antara metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode latihan. Memvariasi model pembelajaran ini dapat mendorong siswa berkeaktifan untuk mencapai belajar yang optimal.

## **B. Hipotesis Tindakan**

Untuk lebih menguatkan penelitian ini, diajukan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini yaitu: model *cooperative tipe explicit instruction* dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung dalam program pengembangan diri di SMPN 1 Kecamatan Guguk.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasar temuan-temuan dan pengolahan data yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative tipe explicit instruction* meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat serbet gantung. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil analisis terhadap empat indikator kreativitas siswa membuat serbet gantung yang diperoleh dari observasi langsung oleh observer.

Hasil observasi kreativitas siswa dalam belajar pada indikator yaitu:

1. Menciptakan ide-ide baru dalam mendesain pola untuk membuat serbet gantung selain yang dicontohkan guru, pada siklus I persentase 61%, pada siklus II persentase 83%. Hal ini berarti pada siklus II jika diinterpretasikan dengan penilaian kreativitas siswa tinggi sekali.
2. Rasa ingin tahu dalam pemilihan bahan dan alat untuk membuat serbet gantung kreativitas siswa pada siklus I 55% dikategori tinggi, dan siklus II meningkat menjadi 79% dikategorikan tinggi sekali.
3. Keberanian siswa dalam mengerjakan teknik jahit membuat model serbet gantung kreativitas siswa pada siklus I persentasenya 62%, dan meningkat pada siklus II meningkat 80%. Hal ini bila diinterpretasikan dengan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Suharsimi kreativitas siswa tinggi sekali.
4. Memiliki pengalaman baru dalam teknik menghias serbet gantung kreativitas siswa pada siklus I persentasenya 65%, dan kreativitas siswa pada siklus II meningkat dengan persentase 83%, hal ini jika

diinterpersasikan dengan penilaian kreativitas siswa dikategorikan tinggi sekali.

5. Jadi dilihat rata-rata dari ke empat indikator, kreativitas siswa pada siklus II persentasenya 81%, apabila diintegrasikan dengan kreativitas siswa pada keempat indikator tergolong tinggi sekali, dan telah mencapai target kecapaian yaitu 75%.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan akhir dari penelitian ini bahwa model *cooperative tipe explicit instruction* dapat ditingkatkan sehingga terjadi belajar yang optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas dapat diberi saran sebagai berikut:

1. Siswa diharapkan secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik.
2. Guru lainnya dapat pula mencoba model *cooperative tipe explicit instruction*. dalam materi pembelajaran yang diembannya.
3. Sekolah agar dapat menyediakan fasilitas dan sarana yang menunjang kelancaran belajar.
4. Peneliti agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono dkk. 2004. *Kriya Tekstil*. Jakarta: Depdiknas.
- Bobbi De Porter. 2003. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Depdiknas. 2002. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Pengembangan Sistem Penilaian Kurikulum 2004*. Jakarta:  
Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Isi*.  
Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Depdiknas. 2006. *Tentang Model Penilaian*. Jakarta
- Hamalik Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hariyany, Lusia. 2002. *Disain Aplikasi Dari Kain Perca*. Surabaya: Tiara Angkasa.
- Http.Ratna Handayani. word. Press.com
- Http://zonainfosemua.blogspot.com.
- Imeil [http:// educare.fikifunia. Net](http://educare.fikifunia.net) 2010
- Ibrahim, M. Rahmadiati, F. Nur, M Ismono. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*.  
Surabaya: University Press.
- Khrinawati, Naniek. 2004. *Bimbingan dan konseling*. Jakarta: Sanggar bimbingan  
dan Konseling.
- Katim, Yusmar Emmy. 2008. *Modul Program Pembelajaran Terintegrasi pada  
SMK Pariwisata*. UNP
- Karmila, mila dkk. 2010. *Kriya Tekstil*. Bandung: Media Pustaka.